

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September 2023 hingga Juni 2024, melalui beberapa tahap yang mencakup observasi, pengajuan proposal, uji instrumen, distribusi kuesioner melalui Google Form kepada generasi Z yang tinggal di Jabodetabek melalui media sosial sebagai objek penelitian, serta pengolahan dan analisis data.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Purwohedhi (2022) desain penelitian adalah urutan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti setelah menentukan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Desain penelitian akan membantu pembaca dalam memahami secara komprehensif dan sistematis terkait alur rencana kerja yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Desain penelitian ini meliputi metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian. Maka dari itu, dalam melakukan sebuah penelitian perlu adanya sebuah metode penelitian yang sesuai guna mendapatkan hasil data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif adalah sebuah model ilmiah yang berdasarkan pada filsafat *positivism* yang diukur secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif

dinilai memenuhi kaidah ilmiah karena sifatnya yang objektif dan akurat. Data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik, sehingga minim interpretasi subjektif dan menghasilkan kesimpulan yang lebih terukur dan dapat diandalkan. Jika dilihat dari tingkat penjelasannya penelitian ini tergolong penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mencari dan menganalisis hubungan antar variabel kemudian mendeskripsikan hasilnya. Menurut Purwohedhi (2022) penelitian deskriptif mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah situasi. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan suatu variabel dengan cara mencari hubungan dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui tanggapan generasi z terkait inklusi keuangan, gaya hidup, dan pinjaman *online*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Purwohedhi (2022) populasi merupakan kumpulan seluruh data yang tersedia untuk penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu generasi z (gen-z) dengan rentang usia 18 – 26 tahun yang berdomisili di Jabodetabek.

3.3.2 Sampel

Menurut Purwohedhi (2022) sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang nantinya akan digunakan sebagai data penelitian. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sample* dan teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Purwohedhi (2022) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel

dimana setiap elemen populasi memiliki probabilitas yang berbeda untuk dipilih menjadi sampel dalam suatu penelitian. Menurut Purwohedi (2022) *purposive sampling* adalah sebuah teknik dalam penelitian dimana peneliti menggunakan beberapa kriteria dalam memilih sampel dari populasi. Kriteria tersebut dapat didasarkan dari desain penelitian atau referensi terdahulu. Dalam penelitian ini peneliti menentukan beberapa kriteria dari responden yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat Jabodetabek yang termasuk kedalam generasi Z (Gen-Z) yang berusia 18 – 26 tahun.
2. Generasi Z yang pernah menggunakan aplikasi pinjaman *online*

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel yang dibutuhkan

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan yang diizinkan

Dari rumus populasi diatas, peneliti memperkirakan populasi penelitian sekitar 1000 orang, maka ukuran sampel dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1000}{1 + 1000(0,05)^2}$$

$$n = 285,71$$

Hasil hitung sampel diatas, maka diperoleh hasil sebesar 285,71 sampel untuk jumlah sampel minimum, yang kemudian hasil tersebut dibulatkan menjadi 286 responden untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pada saat pengisian kuesioner tersebut. Adapun alasan peneliti menggunakan rumus *Slovin* karena populasi yang dituju terlalu besar dengan jumlah yang berubah-ubah. Media yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendistribusikan kuesioner yang berisi kumpulan pertanyaan sesuai dengan topik penelitian adalah *google form* yang berupa angket.

3.4 Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diukur, yaitu inklusi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan pinjaman *online*.

3.4.1 Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan yang didefinisikan secara konseptual sebagai berikut:

1. Pinjaman *Online* merupakan sebuah layanan jasa keuangan yang melibatkan teknologi sebagai alat untuk mempermudah Masyarakat dalam mendapatkan pendanaan baik berbentuk uang ataupun

barang yang dapat diakses dengan mudah dan cepat menggunakan internet.

2. Inklusi Keuangan merupakan suatu keadaan ketika masyarakat memiliki akses yang baik terhadap layanan keuangan yang berkualitas.
3. Gaya Hidup merupakan bagaimana seseorang dapat menggunakan uangnya, mengalokasikan waktunya, apa yang mereka pikirkan tentang diri sendiri, aktivitas apa saja yang mereka lakukan, dan bagaimana mereka menilai orang lain.

3.4.2 Definisi Operasional

Terdapat empat indikator yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan untuk memprediksi kejadian di masa yang akan datang.

Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Pinjaman *Online* diukur menggunakan tiga indikator yaitu *Lender*, *Borrower*, dan *Platform*.
2. Inklusi Keuangan diukur menggunakan empat indikator yaitu akses, kualitas, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, dan penggunaan produk dan layanan jasa keuangan.
3. Gaya Hidup diukur menggunakan tiga variabel yaitu *activities*, *interest*, dan *opinion*.

3.4.3 Pinjaman *Online*

Dimensi pinjaman online yang dibuat oleh OJK (2021) merupakan dimensi yang dipilih dan digunakan untuk mengukur variabel pinjaman

online. Setelah memilih dimensi, peneliti membuat indikator dan menentukan skala yang akan digunakan dalam penelitian ini. Skala yang digunakan diukur menggunakan lima poin dari skala *likert*, angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju hingga angka 5 menunjukkan sangat setuju. Berikut ini adalah instrumen dari setiap item yang telah dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Tabel Instrumen untuk Mengukur Pinjaman Online

| Sumber | Dimensi | Indikator | No. Item | Skala |
|------------|--------------------|---|----------|---------------|
| OJK (2021) | <i>Agreement</i> | Tingkat persetujuan pengguna dalam melakukan transaksi. | 1 | <i>Likert</i> |
| | | Tingkat persetujuan pengguna dalam memberikan informasi pribadi kepada pihak pinjaman online. | 2 | <i>Likert</i> |
| | | Tingkat persetujuan pengguna dalam menerima bunga yang tinggi. | 3 | <i>Likert</i> |
| | | Tingkat persetujuan pengguna dalam mempercayai aplikasi pinjaman online dapat memenuhi kebutuhan. | 4 | <i>Likert</i> |
| | <i>Transaction</i> | Tingkat kemudahan dalam melakukan transaksi. | 5 | <i>Likert</i> |
| | | Tingkat kemudahan dalam menggunakan fitur-fitur pada aplikasi. | 6 | <i>Likert</i> |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

3.4.4 Inklusi Keuangan

Dimensi inklusi keuangan yang dibuat oleh OJK (2017) merupakan dimensi yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel inklusi keuangan. Setelah memilih dimensi, peneliti membuat

indikator dan menentukan skala yang akan digunakan dalam penelitian ini. Skala yang digunakan diukur menggunakan lima poin dari skala *likert*, angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju hingga angka 5 menunjukkan sangat setuju. Berikut ini adalah informasi dari setiap item yang telah peneliti rangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Tabel Instrumen untuk Mengukur Inklusi Keuangan

| Sumber | Dimensi | Indikator | No. Item | Skala |
|------------|---|---|---|---------------|
| OJK (2017) | Akses | Tingkat kemudahan dalam mengakses layanan jasa keuangan | 7, 8, 9 | <i>Likert</i> |
| | | Tingkat kemudahan dalam mendapatkan produk dan layanan jasa keuangan | 10, 11 | <i>Likert</i> |
| | Ketersediaan Produk dan Layanan Jasa Keuangan | Tingkat ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan. | 12, 13 | <i>Likert</i> |
| | | Tingkat pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan dengan maksimal. | 14, 15, 16 | <i>Likert</i> |
| | Kualitas | Tingkat kualitas produk dan layanan jasa keuangan | 17, 18, 19 | <i>Likert</i> |
| | | Penggunaan Produk dan Layanan Jasa Keuangan | Tingkat kemudahan dalam penggunaan produk dan layanan jasa keuangan | 20, 21, 22 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

3.4.5 Gaya Hidup

Indikator-indikator dari penelitian yang dilakukan oleh Prasetijo & Lhaluaw (2005) menyatakan bahwa merupakan indikator yang dipilih dan digunakan untuk mengukur variabel Gaya Hidup. Setelah memilih dimensi, peneliti membuat indikator dan menentukan skala yang akan

digunakan dalam penelitian ini. Skala yang digunakan diukur menggunakan lima poin dari skala *likert*, angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju hingga 5 menunjukkan sangat setuju. Berikut ini adalah informasi dari setiap item yang telah peneliti rangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3 Tabel Instrumen untuk Mengukur Gaya Hidup

| Sumber | Dimensi | Indikator | No. Item | Skala |
|----------------------------|-------------------|--|----------|---------------|
| Prasetijo & Lhalauw (2005) | <i>Activities</i> | Hiburan yang dilakukan untuk menghabiskan uang. | 27 | <i>Likert</i> |
| | | Hobi yang dilakukan untuk menghabiskan uang. | 28 | <i>Likert</i> |
| | | Belanja yang dilakukan untuk menghabiskan uang. | 29 | <i>Likert</i> |
| | <i>Interest</i> | Kesukaan yang dianggap penting. | 30 | <i>Likert</i> |
| | | Mode yang dianggap penting. | 31 | <i>Likert</i> |
| | <i>Opinion</i> | Apa yang mereka pikirkan tentang meminjam uang melalui pinjaman online untuk mendapatkan barang yang diinginkan. | 32 | <i>Likert</i> |
| | | Apa yang mereka pikirkan tentang menyisihkan uang untuk masa depan. | 33 | <i>Likert</i> |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) Teknik pengumpulan data merupakan proses mencari, mencatat, dan mengumpulkan informasi secara objektif dan sesuai dengan keadaan di lapangan. Teknik pengumpulan data dinilai baik apabila

peneliti harus berusaha untuk tidak memihak atau memasukkan bias dalam proses pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar secara *online* untuk mengumpulkan data dari beberapa pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan diukur melalui skala likert. Menurut Purwohedhi, (2022) skala *likert* merupakan skala yang berguna untuk mengukur qopini seseorang. Dalam mengukur suatu konsep penelitian, peneliti memiliki instrumen variabel yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang kemudian dijawab oleh responden dengan menggunakan poin rating dari 1 sampai 5. Adapun skala *likert* yang dimaksud adalah:

Tabel 3. 4 Tabel Skor Skala Likert

| Skala Pengukuran | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Netral | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber: Purwohedhi (2022)

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan data primer dalam menganalisis data yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner *online* kepada responden yang memenuhi kriteria. Kemudian peneliti mengolah data yang didapat dari penelitian menggunakan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) sebagai alat untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen yang telah didapatkan dari responden. Pada penelitian ini, peneliti menguji kelayakan model dan hipotesis menggunakan Uji T, Uji F, dan

Koefisien Determinasi. Untuk lebih lanjut, alat analisis yang digunakan sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Purwohedhi (2022) validitas merupakan sebuah skala pengukuran yang menggambarkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat mengukur dengan akurat apa yang akan diukur. Tujuan mengukur validitas adalah agar mengetahui keakuratan sebuah instrumen yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* atau biasa dikenal dengan rumus *Pearson's* (Echdar, 2017:322). Berikut ini adalah rumus *Person's* tersebut

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma \cdot XY) - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - \Sigma y^2\} \cdot \{n\Sigma y^2 - \Sigma y^2\}}}$$

Keterangan:

r = r hitung

x = Skor pada item ke-i

y= Jumlah skor yang diperoleh pada responden

n= Jumlah responden

Menurut Janti (2014) data yang digunakan dapat dikatakan valid apabila tingkat signifikansinya sebesar 0,05 dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini adalah kriteria penilaian dalam uji validitas yaitu:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item tersebut dapat dikatakan valid
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item tersebut dikatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Purwohedhi (2022) reliabilitas merupakan sebuah instrumen kuesioner terkait dengan konsistensi hasil pengukuran yang dihasilkan oleh instrumen tersebut, dari satu penelitian ke penelitian yang lain. Hal ini berarti bahwa skala pengukuran yang reliabel akan dapat menghasilkan hasil penelitian yang konsisten. Suatu kuesioner dianggap dipercaya apabila jawaban yang diberikan oleh individu terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tetap atau stabil dari satu waktu ke waktu lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik perhitungan statistic *Cronbach Alpha* pada software SPSS. Menurut (Purwohedhi, 2022) koefisien *Cronbach Alpha* diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata korelasi dari seluruh kemungkinan kombinasi pasangan apabila suatu instrumen dibagi dua bagian. Koefisien *Cronbach Alpha* dikatakan lemah apabila $\leq 0,6$, dikategorikan sedang apabila 0,6-0,7, dikategorikan baik apabila 0,7-0,8, dikategorikan sangat baik apabila 0,8-0,9, dikategorikan sangat baik apabila $\geq 0,9$. Berikut ini adalah rumus menghitung *Cronbach Alpha* tersebut

$$r_i = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum si}{s_t} \right]$$

Keterangan:

r_i = Koefisien Reliabilitas

k = Banyaknya pertanyaan

s_i = Varian dari pertanyaan

s_t = Varian dari skor

Adapun kriteria dalam penilaian uji *Cronbach Alpha* sehingga yang menentukan variabel yang diuji dikatakan reliabel atau tidak, yaitu:

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$, maka variabel tersebut dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* $\leq 0,6$, maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Purwohedi (2022) hipotesis merupakan dugaan awal tentang suatu fenomena yang harus diuji kebenarannya dengan menggunakan data empiris. Data empiris ini dapat diperoleh melalui penelitian, observasi, atau eksperimen. yang mana jika uji tersebut diterima maka uji tersebut akan berubah menjadi suatu pernyataan. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan statistik parametrik maupun non-parametrik.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti perlu melakukan tahapan uji kelayakan model terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan secara simultan dan dilakukan secara parsial.

3.6.3.1 Uji T (Parsial)

Menurut Purwohedi (2022) uji t merupakan uji yang dilakukan untuk membandingkan antara dua grup yang berbeda atau independen satu dengan yang lainnya. Adapun perumusan hipotesis secara parsial yang akan diuji menggunakan uji t dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Inklusi Keuangan (X1) terhadap Pinjaman *Online*

(Y)

H0 : Inklusi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pinjaman *online* pada generasi z di Jabodetabek.

H1 : Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap pinjaman *online* pada generasi z di Jabodetabek.

2. Pengaruh Gaya Hidup (X2) terhadap Pinjaman *Online* (Y)

H0 : Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pinjaman *online* pada generasi z di Jabodetabek.

H2 : Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap pinjaman *online* pada generasi z di Jabodetabek.

Menurut Purwohedi (2022) ada dua kriteria dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang telah diajukan, yaitu:

1. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $\geq 0,05$ menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.6.3.2 Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2021) uji f merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut ini merupakan perumusan hipotesis yang akan digunakan menggunakan uji f:

H_0 : Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Pinjaman *Online* pada generasi z di Jabodetabek.

H_1 : Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Pinjaman *Online* pada generasi z di Jabodetabek.

Pengujian dapat dilakukan dengan cara Nilai f hitung dibandingkan dengan nilai f tabel pada tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Berikut adalah kriteria pengujian yang digunakan:

1. Jika $f \text{ hitung} \geq f \text{ tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel independen dan variabel dependen saling berpengaruh.
2. Jika $f \text{ hitung} \leq f \text{ tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka variabel independen dan variabel dependen tidak saling berpengaruh.

3.6.3.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021) Koefisien Determinasi (R^2) merupakan uji yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau bersama-sama, dimana nilai *R-square* merupakan nilai yang digunakan untuk mendefinisikan uji koefisien determinasi.

Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *R-square* ada hasil penelitian, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 dan menjauhi nol, maka variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.
2. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nol dan menjauhi 1, maka variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.